

Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 27 Surabaya

Nurul Qomariah¹⁾, Wiwik Sri Utami²⁾, Dian Ayu Larasati³⁾, AgusSuprijono⁴⁾

1, 2, 3, 4) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMPN 27 Surabaya. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif pendekatan ex post facto dengan dua variabel independen *Selfefficacy* berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain dan *Selfefficacy* bersumber pada keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik, hasil belajar IPS untuk variabel terikat kelas VIII .Sampel penelitian sebanyak 308 siswa kelas VIII SMPN 27 Surabaya. Proportional stratified random sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar IPS sebagai metode pengumpulan data, sampel keseluruhan yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 39 orang. Analisis data dengan korelasi parsial dan analisis regresi berganda SPSS 21.0. Hasil analisis mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh efikasi diri berdasarkan pengamatannya terhadap prestasi orang lain, dengan t hitung sebesar 2,517 dan sig 0,016. Hipotesis Kedua *Selfefficacy* bersumber pada keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII dengan t hitung 4,380 dan sig 0,000. Hipotesis Ketiga *Selfefficacy* berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain dan *Selfefficacy* bersumber pada keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik simultan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII dengan nilai f hitung 50,909 dan sig 0,000.

Kata Kunci: *Selfefficacy* berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain, *Self-efficacy* bersumber pada keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik, Hasil belajar IPS

Abstract

Goal of the study was to ascertain how self-efficacy affected students' learning in social studies classes at SMPN 27 Surabaya. Ex post facto quantitative research is the style used two independent variables Selfefficacy based on the experience other people's success and Selfefficacy based on success in completing assignments on time and excellent, variables depending on students' social studies learning outcomes class VIII. The population used this students of class VIII SMPN 27 Surabaya, 308 students. Stratified proportional sampling utilized in the sampling procedure and Slovin, total 39 students with data collection form questionnaires and social studies learning tests. Data analysis with partial correlation and multiple regression test with SPSS 21.0 the results, First hypothesis self-efficacy based on the experience of others' achievement influences the social studies learning outcomes of class VIII pupils of the results of 2,517 and sig 0.016. Second Hypothesis Self-efficacy results from finishing tasks on time and performing very well on social studies learning outcomes for class VIII pupils 4,380 and sig 0,000. Third Hypothesis an f count of 50,909 and sig 0.000.

Keywords: *Self-efficacy* based on the experience of other people's success, *Self-efficacy* stems from success in completing tasks on time and excellent results, Social studies learning outcomes

How to Cite: Qomariah, N. & Utami, W.S. (2022). Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 27 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (3): halaman 44 – 56

PENDAHULUAN

Menurut Nursid (dalam Edy S. dan Mukminan, 2017:3) pendidikan IPS merupakan pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memperhatikan isu-isu sosial yang muncul di sekitarnya, memiliki sikap konstruktif, dan mampu menanganai masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka. Dalam menghadapi kehidupan sosialnya peserta didik memerlukan efikasi diri. Istilah "*selfefficacy*" atau keyakinan diri mengacu pada sudut pandang tentang efikasi diri sendiri. Keyakinan diri penting dalam kehidupan sehari-hari, itu memungkinkan potensi seseorang untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. *Selfefficacy* ini membentuk bagaimana individu merasa, berpikir, berperilaku, dan memotivasi dirinya sendiri (Yustinus S., 2020: 234). Empat proses yang berkontribusi pada *Selfefficacy* yaitu: kognitif, motivasi, emosional, dan proses seleksi. *Selfefficacy* yang kuat telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai cara. Misalnya, siswa dengan kepercayaan diri yang kuat melihat tugas yang menantang sebagai hambatan yang harus diatasi. Selain itu, seorang siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan sangat berdedikasi dan gigih dalam usahanya untuk berhasil. Sementara itu, siswa yang rendah efikasi dirinya melihat tugas yang sulit sebagai hambatan dan akan dengan mudah meninggalkannya. Dengan self-efficacy yang rendah, individu sulit untuk bangkit kembali setelah gagal, dan mudah merasa tertekan karena percaya kegagalan mereka karena kurangnya bakat (Bandura dalam Titik Kristiyani, 2020: 83-84). Faktanya, tidak semua siswa berefikasi tinggi dalam belajar, banyak siswa yang masih merasa minder dan ragu akan kemampuannya selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa menjadi lebih tertutup dan kehilangan informasi mengenai pengetahuan.

Selfefficacy merupakan peran penting dalam kehidupan, potensi dalam diri seseorang akan bekerja dengan optimal apabila didukung dengan *Selfefficacy* yang optimal juga. Aspek yang dipengaruhi *Selfefficacy* salah satunya adalah hasil belajar (I Made Rustika, 2012:18). Dalam kegiatan belajar *Selfefficacy* berkaitan dengan kemampuan mengatasi masalah-masalah yang muncul saat proses belajar (Oktariani, 2018:51). Menurut Slameto (dalam Normareta N., 2019:98) Baik dampak internal maupun eksternal dapat berdampak pada hasil belajarsiswa, Pengaruh internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan pengaruh eksternal berasal dari sumber lain. *Selfefficacy* siswa, serta kesejahteraan fisik dan spiritual , adalah contoh efek internal. Endang Sri W. (2020:65) Nilai - nilai yang diperoleh peserta didik selama proses belajar mengajar disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi kapasitas siswa untuk memahami subjek yang mereka pelajari dan dapat diukur dengan ujian dan nilai. Hasil belajar ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk menilai kemajuan siswa mereka menuju tujuan pendidikan. Berdasarkan temuan pengamatan perilaku siswa yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan PLP di SMPN 27 Surabaya masih ada siswa tertentu yang tidak yakin dan kurang percaya diri, terbukti ketika gurumengajukan pertanyaan kepada mereka. Masih terdapat siswa yang bungkam dan tidak mau menjawab pertanyaan guru karena ragu-ragu menjawab dan khawatir jawabannya salah, padahal sebenarnya siswa tersebut mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Begitupun ketika dilakukan ulangan harian IPS hanya sedikit siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolahsebesar 80. Berdasarkan data pengamatan di kelas VIII ketika melaksanakan PLP di SMPN 27 Surabaya saat dilaksanakan ulangan harian IPS KD 3.2 materi mobilitas sosial pada tahun ajaran 2021/2022 didapat hasil belajar IPS kelas 8A hanya 10 orang pesertadidik (25%) yang tuntas KKM, 9 pesertadidik (23%) tidak tuntas KKM, dan 21 siswa (53%), belum mengerjakan ulangan harianIPS, kelas 8B 4 orang pesertadidik (10%) yang tuntas KKM, 15 pesertadidik (38%) tidak tuntasKKM, dan 21 peserta didik (53%) belum mengerjakan ulangan harian IPS, kelas 8C 6 orang pesertadidik (16%) yang tuntas KKM, 18 pesertadidik (47%) tidak tuntas KKM, dan 14 siswa (37%) belum mengerjakan ulangan harian IPS, kelas 8D 24 orang pesertadidik (63%) yang tuntas KKM,11 pesertadidik (29%) tidak tuntas KKM, dan 3 siswa (8%) belum mengerjakan ulangan harian IPS, kelas 8E 15 orang pesertadidik (40%) yang tuntas KKM, 14 pesertadidik (37%) tidak tuntas KKM, dan 11 siswa (29%) belum mengerjakan ulangan harian IPS, kelas 8F 18 orang pesertadidik (47%) yang tuntas KKM, 8 pesertadidik (21%) tidak tuntas KKM, dan 14 siswa (37%) belum mengerjakan ulangan harian IPS, kelas 8G 18 orang pesertadidik (47%) yang tuntas KKM, 7 pesertadidik (18%) tidak tuntas KKM, dan 13 siswa (34%) belum mengerjakan ulangan harian IPS, kelas 8H 27 orang pesertadidik (71%) yang tuntas KKM, 3 pesertadidik (8%) tidak tuntas KKM, dan 8 siswa (21%) belum

mengerjakan ulangan harian IPS. Ketika dilakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai persiapan yang dilakukan untuk menghadapi ujian terdapat beberapa siswa yang tidak berusaha melakukan persiapan lebih seperti mempelajari ulang materi IPS yang telah diberikan guru dan mengurangi jam bermain karena tidak ada usaha lebih untuk menghadapi ujian membuat mereka mendapatkan nilai buruk. Setelah mendapatkan pengalaman dengan hasil ujian rendah, siswa akan percaya bahwa mereka akan mendapat nilai yang buruk di ujian selanjutnya. Ini karena, setelah menerima nilai rendah berulang kali, mereka yakin bahwa benar-benar tidak mampu lulus ujian karena kurangnya kapasitas. Hal ini didukung dengan penelitian Wahyu Fitra N. dan Isnaria Rizki H. (2020:29) Persepsi bahwa seseorang mampu melaksanakan suatu tugas atau kegiatan berdampak pada motivasi dan produktivitas seseorang. Menurut hasil wawancara dengan guru IPS SMPN 27 Surabaya terkait keseharian siswa ketika mengikuti proses pembelajaran IPS di sekolah, pengerjaan tugas dan sikap ketika menghadapi ulangan, didapat informasi bahwa ketika proses belajar mengajar berjalan, ada murid yang aktif dan pasif, ketika diberikan soal yang sulit, siswa yang bertanya dan mencari tahu adalah siswa yang dianggap sudah pintar, justru siswa yang nilainya masih kurang cenderung mengabaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Yustika Nur (2021:3) juga mengatakan hal yang sama bahwa masih terdapat siswa yang ketika diberikan soal latihan, hanya beberapa yang mengerjakan tugas dengan benar; lainnya tidak tahu apa yang mereka lakukan. Data dari lapangan menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi tinggi akan lebih terlibat dalam studi mereka. Siswa yang kurang memiliki *self-efficacy*, bagaimanapun, akan menghindari tantangan selama proses pembelajaran. Pembelajaran IPS dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri seseorang, yang menyebabkan fluktuasi hasil belajar siswa dan menghalangi mereka untuk memenuhi kompetensi inti (KI) dan tujuan kompetensi dasar (KD).

Dari uraian diatas, riset ini akan mengkaji “Pengaruh *Self-Efficacy* (Efikasi Diri) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 27 Surabaya” dimana perbedaan terlihat pada variabel yang akan digunakan peneliti sekarang yaitu *self-efficacy* dari pengalaman keberhasilan orang lain (X1) dan *self-efficacy* keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik (X2) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII (Y) di SMPN 27 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang didapat rumusan masalah; 1) Apakah ada pengaruh *self-efficacy* dari pengalaman keberhasilan orang lain terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 27 Surabaya?; 2) Apakah ada pengaruh *Self-efficacy* keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 27 Surabaya?; 3) Apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh *self-efficacy* dari pengalaman keberhasilan orang lain dan *Self-efficacy* keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 27 Surabaya?.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Pemilihan pendekatan ex postfacto ini dengan alasan sebab selama kegiatan pembelajaran siswa telah mempunyai pengalaman belajar, yaitu: 1. Telah banyak berinteraksi di sekolah dan memperoleh pengalaman dari orang-orang sukses. 2. Dalam pembelajaran memperoleh pengalaman penugasan berupa latihan soal dan penugasan project. Metode digunakan untuk mengetahui trdaatkah pengaruh kausal antara efikasi diri dengan hasil belajar IPS pada siswa Kelas VIII di SMPN 27 Surabaya. Penelitian dilaksanakan di SMPN 27 Surabaya pada semester genap 2021/2022 terdapat dua jenis variabel independen yang diteliti yaitu Self-efficacy berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain (X1) dan Self efficacy berdasarkan keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik (X2) dan variabel dependen hasil belajar IPS (Y) Siswa kelas VIII merupakan populasi dalam penelitian ini, dan strategi pengambilan sampel adalah proportional stratified random sampling dengan 8 kelas total siswa laki-laki 158 dan perempuan 150 dan didapatkan sejumlah 39 siswa sebagai sampel dengan rumus slovin dan perhitungan sampel tiap kelas menggunakan rumus sampel berstrata Sugiyono. Mengumpulkan informasi melalui angket dan hasil belajar IPS berupa soal pilihan ganda dengan materi KD 3.4 Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia. Untuk memecahkan rumusan masalah beserta hipotesis yang telah diuraikan maka dilakukan analisis

data dengan uji instrumen berupa *korelasi product moment*, uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* diolah dengan SPSS 21.0. Uji prasyarat yang digunakan uji normalitas, homogenitas, dan multikolinearitas. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas *kolmogorov smirnov* menggunakan SPSS 21.0 dan taraf signifikansi 5% Uji homogenitas menggunakan rumus levene taraf signifikansi 5% dengan SPSS 21.0. Uji multikolinearitas menggunakan (VIF) dengan toleransi < 10. Dengan bantuan SPSS 21.0, uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut tabel hasil penelitian yang dikumpulkan dari 39 siswa di SMPN 27 Surabaya dengan menggunakan instrumen angket dan soal ujian pilihan ganda KD 3.4 terhadap hasil belajar IPS siswakelas VIII.

Tabel 2. Distribusi frekuensi *Selfefficacy* berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain

Self Efficacy Berdasarkan Pengalaman Keberhasilan Orang Lain				
Nilai Interval	Frekuensi	Persen	Persentase valid	Persentase Kumulatif
16-17	2	5.3	5.3	5.3
18-19	1	2.6	2.6	7.9
20-21	5	13.2	13.2	21.1
22-24	12	31.6	31.6	52.6
25-27	14	36.8	36.8	89.5
28-30	4	10.5	10.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	

(diolah peneliti Juli, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 2 distribusi frekuensi nilai yang paling sering muncul adalah interval 25-27 sebanyak 14 kali (36,8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi *self-efficacy* berdasarkan keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik

Self-Efficacy Berdasarkan Keberhasilan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu dan Hasil Sangat Baik				
Nilai Interval	Frekuensi	Persen	Persentase valid	Persentase Kumulatif
13-15	1	2.6	2.6	2.6
16-18	2	5.1	5.1	7.7
19-21	6	15.4	15.4	23.1
22-24	9	23.1	23.1	46.2
25-28	19	48.7	48.7	94.9
29-30	2	5.1	5.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

(diolah peneliti Juli, 2022)

Data pada tabel 3 distribusi frekuensi nilai yang paling sering muncul adalah interval 25-28 sebanyak 19 kali (48,7%)

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil belajar IPS

Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 27 Surabaya				
Nilai Interval	Frekuensi	Persen	Persentase valid	Persentase Kumulatif
63-66	1	2.6	2.6	2.6
67-70	6	15.4	15.4	17.9
71-74	9	23.1	23.1	41.0
79-82	14	35.9	35.9	76.9
83-84	9	23.1	23.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

(diolah peneliti Juli, 2022)

Data pada tabel 4 distribusi frekuensi nilai yang paling sering muncul adalah interval 79-82 sebanyak 14

kali (35,9%).

Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

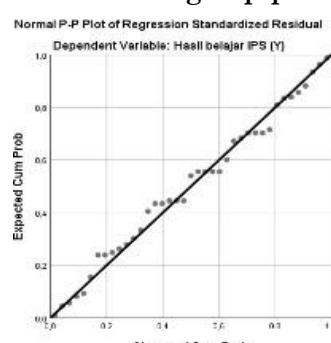
Tabel 5. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94253727
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.074
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969

(diolah peneliti Juli, 2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi $0,969 > 0,05$ dengan SPSS 21,0 , menunjukkan penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 1. Normalitas dengan p-plot



Variabel terikat memenuhi asumsi normalitas ketika titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis histogram, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji citra p - plotnormal

2. Uji homogenitas

Tabel 6. Uji homogenitas

Uji Homogenitas					Levene Statistic	df	df	Sig.
<i>Selfefficacy</i> berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain (X1)					1.31		3	.284
self-efficacy berdasarkan keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik (X2)					2.03		3	.127

(diolah peneliti Juli, 2022)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji homogenitas dengan SPSS 21.0 metode *levene statistic* variabel X1 sebesar 0,284 dan variabel X2 sebesar 0,127 atau lebih besar dari 0,05 artinya data pada penelitian ini berdistribusi homogen.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model	Koefisien						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.019	3.669		11.179 .000		
	self-efficacy dari pengalaman keberhasilan orang lain	.577	.229	.332	2.517 .016	.416	2.403
	self-efficacy keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik	.925	.211	.578	4.380 .000	.416	2.403

(diolah peneliti Juli, 2022)

menunjukkan $> 0,10$ dan menggunakan SPSS 21.0

Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan karena tidak menunjukkan tanda - tanda multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji analisis regresi berganda

Tabel 8. Hasil uji analisis regresi berganda

Model		Koefisien						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.019	3.669		11.179	.000		
	self-efficacy dari pengalaman keberhasilan orang lain (X1)	.577	.229	.332	2.517	.016	.416	2.403
	self-efficacy keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik (X2)	.925	.211	.578	4.380	.000	.416	2.403

(diolah peneliti Juli, 2022)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 41,019 + 0,577X_1 + 0,925X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut konstanta bernilai positif 41,019 yang berarti variabel Y bernilai 41,019 jika kedua X1 dan X2 memiliki nilai nol atau konstan.

- Variabel Y akan bertambah sebesar 0,577 satuan untuk setiap satuan yang dinaikkan variabel X1 sesuai dengan koefisien regresi variabel X1 , yaitu 0,577.
- Karena koefisien regresi variabel X2 adalah 0,925 , peningkatan variabel X2 sebesar 1 unit akan menghasilkan kenaikan variabel Y sebesar 0,925 unit.

Tabel 9. Uji determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.73	.72	3.023	2.06

(diolah peneliti Juli, 2022)

Berdasarkan Tabel 9, nilai determinan adalah 0,739 atau 73,9% , yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel gabungan X1 dan X2 terhadap variabel Y. Sisanya 26,1% dipengaruhi oleh faktorvariabel di luar ini penelitian.

2. Uji korelasi parsial

Tabel 10. hasil uji korelasi parsial X1 dan Y (X2 kontrol)

Korelasi				
Control Variables			<i>Selfefficacy</i> berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain	hasil belajarIPS
self-efficacy berdasarkan keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu	<i>Selfefficacy</i> berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain	Correlation	1.000	.387
		Significance (2-tailed)		.016
		df		36

dan hasil sangat baik	hasil belajar IPS	Correlation	.387	1.000
		Significance (2-tailed)	.016	
		df	36	

(diolah peneliti Juli, 2022)

Berdasarkan tabel 10 korelasi parsial bernilai positif yaitu 0,387 yang berarti terdapat hubungan diantara keduanya dengan nilai sig $0,016 < 0,05$ dengan X2 sebagai variabel kontrol, sehingga ditarik X1 *self efficacy* berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain berpengaruh baik dan signifikan pada hasil belajar IPS kelas VIII.

Tabel 11. Hasil uji korelasi parsial X2 dan Y (X1 kontrol)

Korelasi			
Control Variables		self-efficacy berdasarkan keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik	hasil belajar IPS
self efficacy berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain	self-efficacy berdasarkan keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik	Correlatio n	1.000
		Significanc e (2-tailed)	.
		Df	0 36
	hasil belajar IPS	Correlatio n	.590
		Significanc e (2-tailed)	.000
		Df	36 0

(diolah peneliti Juli, 2022)

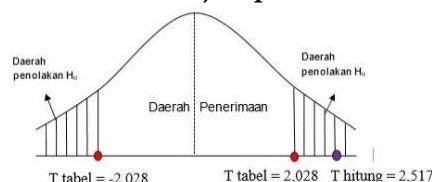
Berdasarkan tabel 11 korelasi parsial bernilai positif yaitu 0,590 yang berarti terdapat hubungan yang searah diantara keduanya, dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan X1 sebagai kontrol, diartikan bahwa X2 keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar IPS kelas VIII.

- Uji hipotesis pertama, Berdasarkan hasil uji regresi berganda, koefisien variabel b1 X1 positif 0,577, tingkat kepercayaan 95% / 0,05.

$$t \text{ tabel } (n-k-1) = (39-2-1) = t \text{ tabel } 36 = 2,028$$

H0 ditolak karena $t\text{-hitung } 2,517 > 2,028$ dan nilai sig sebesar $0,016 < 0,05$, sesuai dengan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 8 bahwa X1 berpengaruh terhadap Y.

Gambar 2. kurva uji hipotesis Pertama

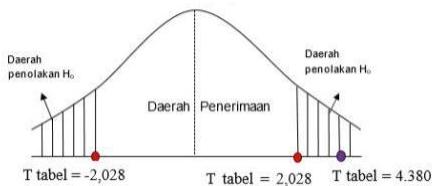


- Uji hipotesis kedua, Berdasarkan hasil uji regresi berganda , koefisien variabel b1 X1 positif 0,925 tingkat kepercayaan 95% / 0,05.

$$t \text{ tabel } (n-k-1) = (39-2-1) = t \text{ tabel } 36 = 2,028$$

H0 ditolak karena $t\text{-hitung } 4,380 > 2,028$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sesuai dengan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 8 bahwa X2 berpengaruh terhadap Y.

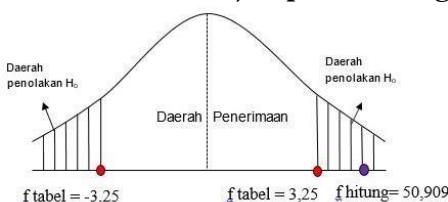
Gambar 3. kurva uji hipotesis kedua



3. Uji hipotesis ketiga, dengan analisis regresi berganda
 $f_{tabel} (n-k) = (39-2) = f_{tabel} 37 = 3,25$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dengan anova H_0 ditolak karena f_{hitung} 50,909 > 3,25 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 disimpulkan terdapat pengaruh self-efficacy dari pengalaman keberhasilan orang lain dan self-efficacy keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan hasil sangat baik secara simultan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIIISMPN 27 Surabaya.

Gambar 4. Kurva uji hipotesis ketiga



Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan uji hipotesis penelitian, terdapat pengaruh antara hasil belajar IPS kelas VIII diterima dengan efikasi diri dari pengalaman sukses orang lain (X_1). Hasil analisis uji korelasi parsial menunjukkan nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,387, menunjukkan hubungan yang searah antara keduanya. Akibatnya, jika variabel hasil belajar IPS variabel Y meningkat, demikian juga efikasi diri dari pengalaman sukses orang lain X_1 , hubungan ini juga akan meningkat. Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi berganda didapat nilai t hitung 2,517 dengan sig 0,016. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima karena t hitung > t tabel dengan nilai $2,517 > 2,028$ dan nilai sig $0,016 < 0,05$. Hasil uji hipotesis didukung dengan penelitian yang sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Arya Firmanu dan Sugiyo, 2020. Menurut teori ini, efikasi diri akan terus meningkat seiring dengan bakat dan pengalaman yang sebanding. (Bandura & Schunk dalam (Jendra & sugiyo, 2020) dan Penelitian Nadia E.P., Sri K., dan Gani H., tahun 2019). Menurut sebuah penelitian, melihat pengalaman dan perilaku orang lain dapat membantu orang belajar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Hal ini terutama berlaku untuk siswa yang percaya bahwa mereka mampu atau bahkan lebih mampu daripada topik studi mereka (Putri, Kartikowati, & Haryana, 2019). *Self-efficacy* dapat terus tumbuh seiring dengan meningkatnya bakat dan pengalaman hidup yang berhubungan dengan kehidupan yang dijalani. (Ardian Maulana, 2020:11). Ketika seseorang mendengar atau membaca tentang orang lain yang berhasil dalam menghadapi tantangan atau saat melakukannya dengan baik, itu memberi satu harapan bahwa dia juga dapat melakukan tugas dalam keadaan yang menantang dan mencapai kesuksesan. Kesadaran ini akhirnya membuatnya percaya bahwa jika dia berusaha keras dan menerapkan dirinya ketika menghadapi situasi yang sama di masa depan, dia akan berhasil juga. Akan ada argumen bahwa jika orang lain bisa melakukannya dengan baik, dia juga harus bisa (Ahriana, Dkk., 2016:228). *Vicarious learning*, yaitu berbagai pengalaman belajar yang diterimamelalui menyaksikan dan meniru orang-orang teladan dan keinginan untuk menjadi seperti tokoh-tokoh tersebut, merupakan salah satu langkah dalam pengembangan *self-efficacy*. Dengan nilai $r = 32$ dan p -value 0,05, keterkaitan antara efikasi diri dan *vicarious learning* ini diklaim sangat penting dalam pengembangan efikasi diri seseorang (Rini Astuti dan William Gunawan, 2016:142). *Vicarious learning* adalah salah satu bentuk evaluasi diri yang paling efektif karena dapat memberikan inspirasi dan penguatan positif bagi seseorang untuk mengatasi tantangan dan masalah yang telah diangkat (Bandura dalam Rini Astuti dan William Gunawan, 2016:146). Tingkat kemanjuran yang tinggi ditunjukkan oleh kapasitas untuk mengendalikan stres, mempertahankan perhatian pada tugas, dan mengatasi tekanan atau

kekhawatiran. Mereka mungkin juga membuat tujuan untuk diri mereka sendiri dan menerima diri sendiri (Bandur dalam Rini Astuti dan William Gunawan, 2016:146). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII dalam IPS dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri mereka berdasarkan pengamatan mereka terhadap keberhasilan orang lain. Berdasarkan pengamatan mereka, siswa dapat menyimpulkan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tanggung jawab mereka. Mengetahui bahwa variabel efikasi diri yang didasarkan pada pengalaman orang lain yang telah berhasil berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, maka sikap siswa berdasarkan variabel tersebut dan menunjukkan bahwa mereka ingin berhasil seperti tokoh guru IPS yang mengajar di kelas dengan belajar lebih giat, menyelesaikan tugas, dan mempraktekkan soal-soal IPS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara *self-efficacy* berdasarkan Keberhasilan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu dan Hasil Sangat Baik (X2) Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 27 Surabaya diterima, dengan hasil analisis uji korelasi parsial menunjukkan nilai koefisien korelasi positif yaitu 0,590 yang artinya terdapat hubungan yang searah antara keduanya, jika *self-efficacy* berdasarkan Keberhasilan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu dan Hasil Sangat Baik (X2) meningkat maka variabel hasil belajar IPS (Y) akan meningkat dan sebaliknya. Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi berganda didapat nilai t hitung 4,380 dengan sig 0,000. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima karena t hitung > t tabel dengan nilai 4,380 > 2,028 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Hasil uji hipotesis didukung dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Lasmita S., Agus R., dan Lili A. W., tahun 2018, menegaskan bahwa efikasi diri siswa dapat digunakan untuk menentukan apakah mereka berhasil mencapai hasil belajar yang sangat baik, dan bahwa tingkat efikasi diri siswa saat belajar dapat mempengaruhi apakah mereka mencapai hasil belajar terbaik (Sihhaloho, Rahayu, & Wibowo, 2018) begitupun dengan penelitian yang dilakukan Wahyu Fitra Ningsih dan Isnaria Rizki Hayati tahun 2020 yaitu *Self-efficacy* akan membentuk rekomendasi dan persepsi keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, disertai dengan rasapercaya diri terhadap upaya yang dilakukan, keputusan yang diambil, dan ketekunan (Ningsih dan Hayati, 2020). Sejauh mana seseorang memiliki *self-efficacy* ditentukan oleh seberapa besarmereka memiliki keyakinan pada keterampilan mereka untuk menyelesaikan tugas atau bekerja menuju tujuan tertentu (Ardian Maulana, 2020:11). Bandura (dalam Noer Soetjipto, 2016:5) Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi dapat membantu memotivasi diri sendiri dengan memperhatikan, membuat rencana, menetapkan pencapaian, tujuan, dan target untuk dirinya sendiri, mampu menyelesaikan pekerjaan dan memenuhi tujuan, dan menjadi lebih siap untuk menangani kegagalan. *Self-efficacy* adalah keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam kemampuan mereka untuk memilih dan menyelesaikan kegiatan sebagai kinerja dalam jumlah waktu yang ditentukan (Noer Soetjipto, 2016:9). Siswa harus dapat menyelesaikan proyek mereka dengan mahir dan sebanyak mungkin tepat waktu. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan dapat menyelesaikan proyeknya tepat waktu dan memperoleh hasil yang sangat baik, berbeda dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi sering menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mencapai lebih banyak daripada mereka yang memiliki efikasi diri rendah. Ketika banyak orang memiliki keterampilan yang sama, mereka lebih mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sukses daripada mereka yang kurang percaya diri. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dapat mencapai tingkat yang luar biasa karena mereka akan berusaha untuk tetap terlibat dalam studi mereka dan merencanakan strategi mereka untuk sukses (Ardian Maulana, 2020:28). Sikap siswa berdasarkan variabel tersebut menunjukkan bahwa mereka berusaha menyelesaikan latihan IPS dengan baik dan tidak meremehkan tugas yang diberikan oleh guru IPS di sekolah setelah diketahui bahwa variabel efikasi diri berdasarkan keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan hasil sangat baik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara *self-efficacy* berdasarkan Pengalaman Keberhasilan Orang Lain (X1) *self-efficacy* berdasarkan Keberhasilan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu dan Hasil Sangat Baik (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS (Y) Kelas VIII di SMPN 27 Surabaya diterima, dengan hasil analisis regresi berganda dengan anova yaitu menunjukkan nilai positif yaitu 50,909 dengan sig 0,000 yang berarti H0 ditolak karena f

hitung > f tabel yaitu $50,909 > 3,25$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya secara simultan *Self-efficacy* berdasarkan Pengalaman Keberhasilan Orang Lain (X1) *self-efficacy* berdasarkan Keberhasilan Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu dan Hasil Sangat Baik (X2) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 27 Surabaya. Hasil uji hipotesis didukung dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Oktariani tahun 2018 yang menunjukkan bahwa efikasi diri siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu secara alami akan tumbuh jika mereka mengamati orang lain melakukan aktivitas tertentu dengan benar dan akurat. Ini karena mereka mengamati orang lain berhasil melakukan pekerjaan yang sama (Oktariani, 2018). Selain itu penelitian milik Dewi P. S., Yana., Ayu W., pada tahun 2021 menegaskan bahwa kemampuan seseorang untuk melaksanakan kegiatan dengan sukses dapat ditingkatkan dengan belajar dari pengalaman orang lain, yang memiliki dampak yang menguntungkan pada hasil belajar (Sari, Yana, & Wulandari, 2021). Menurut Bandura (dalam Nono H.Y., 2012:91) Efektivitas adalah kemampuan untuk merencanakan kegiatan yang ada dengan cara yang akan berhasil menyelesaikan kegiatan tertentu. Efikasi diri seseorang dalam melakukan aktivitas yang sama biasanya meningkat dengan pengamatan mereka terhadap keberhasilan orang lain yang memiliki kesamaan dengan mereka dalam melaksanakan tugas. Siswa mungkin termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka dengan benar dan tepat waktu untuk mencapai seperti teman sekelas mereka dengan mengamati pengalaman prestasi rekan-rekan mereka. Ketika efikasi diri tinggi, hasil belajar dapat ditingkatkan dengan lingkungan yang responsif (Herly Janet L., 2018:193). Kepribadian seseorang dapat berkembang melalui observasi, dan siswa memperoleh pengetahuan dengan menaruh minat pada pengalaman orang lain yang lebih berharga daripada mereka (Herly Janet L., 2018:197). *Vicarious learning* memerlukan pembelajaran dari pengalaman orang lain, dan itu menghasilkan perubahan perilaku. Setelah seseorang melihat bagaimana orang lain berperilaku, proses belajar dengan mempelajari keberhasilan orang lain dimulai. (Tri Wahyuni C. dan KD Suranata, 2018:147). Menurut Bandura (dalam Wari'ul Hasanah & Lalu Hamdian Affandi, 2020:106) Belajar melalui melihat perilaku dan pengalaman orang lain dikenalsebagai *vicarious learning*, dan digunakan di kelas ketika seorang guru menjelaskan suatu keterampilan. Dia bisa menyelesaikan pekerjaan yang sama dengan karakter yang diamati jika dia belajar melalui imitasi. Siswa akan terinspirasi untuk terlibat dalam kegiatan serupa dengan menonton atau mendengar tentang pengalaman orang-orang sukses, seperti kisah sukses profesor mereka (Abdul R. B., 2007:40). Menurut penelitian terkait, *self-efficacy* berdasarkan contoh sukses dari orang lain dan *self-efficacy* berdasarkan menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghasilkan hasil terbaik keduanya memainkan peran penting dalam seberapa baik siswa belajar. Hal ini terlihat dari hubungan pengaruh antara efikasi diri berdasarkan contoh keberhasilan dari orang lain dan efikasi diri berdasarkan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dengan benar. Waktu dan hasil sangat baik dari segi hasil belajar, yaitu 73,9 persen; komponen lainnya, yang meliputi kebiasaan berpikir dan kemandirian belajar selain pengaruh efikasi diri, juga mempengaruhi hasil belajar IPS. Berdasarkan penelitian milik Apriliani, (2019:26) *habit of mind* adalah mentalitas yang harus dididik dan didisiplinkan agar berkembang menjadi kebiasaan untuk membuat keputusan yang baik dan tepat. Meskipun belajar mandiri merupakan strategi belajar siswa atau ciri siswa dalam rasa tanggung jawab dalam mencapai pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain. Menurut penelitian ini, kebiasaan berpikir dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai $P = 0,00$. Setelah menjadi jelas bahwa variabel *self-efficacy* berdasarkan keberhasilan orang lain dan *self-efficacy* berdasarkan menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan hasil yang sangat baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam IPS, sikap siswa berdasarkan variabel-variabel tersebut menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk lebih aktif dalam belajar dan tidak merasa minder ketika guru bertanya di kelas dan tidak takut untuk bertanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat dikatakan bahwa efikasi diri siswa kelas VIII SMPN 27 Surabaya berdasarkan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain (X1) berpengaruh baik dan cukup besar terhadap hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil uji korelasi parsial yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,387, jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga akan naik dan sebaliknya. Berdasarkan hasil

uji regresi analisis berganda, H0 ditolak dan H1 disetujui karena nilai signya 0,016,dimana signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji korelasi parsial dengan nilai positif 0,590, efikasi diri berdasarkan keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan hasil sangat baik (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa Kelas VIII IPS mata pelajaran di SMPN 27 Surabaya. Artinya jika terjadi kenaikan pada X2 maka variabel Y akan meningkat dan sebaliknya. H0 diabaikan berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis regresi berganda menggunakan ANOVA pada SPSS 21.0 menunjukkan bahwa efikasi diri berdasarkan pengalaman keberhasilan orang lain (X1) dan efikasi diri berdasarkan berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu dan dengan hasil sangat baik (X2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y) kelas VIII di SMPN 27 Surabaya. Artinya H0 ditolak karena nilai positif sebesar 50,909 dengan sig 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriana, Yani, A., & Ma'ruf. (2016). Studi analisis hubungan antara self efficacy dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIASMA Negeria 1 Takalar. *Jurnal pendidikan Fisika*, 4.
- Apriliani. (2019). pengaruh self efficacy, habit of mind dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah Tallo. *skripsi*, 1-114.
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-sumber efikasi diri karier remaja (sources of career self-efficacy on adolescents). *jurnal psikogenesis*, 4(2), 141-151.
- Barakatu, A. R. (2007). Mmembangun motivasi berprestasi: pengembangan self efficacy dan penerapannya dalam dunia pendidikan. *lentera pendidikan*, 34-51.
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 5(2), 234-249.
- Cendanawati, T. W., & Suranata, K. (2018). pengaruh model social learning terhadap hasil belajar IPS. *mimbar PGSD UNDIKSHA*, 6(2), 145-152.
- Ermannudin. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dedikaya*, 11(2), 201-214.
- Hanifah, U., Joharman, & Suhartono. (2020). Hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sekecamatan Ambal tahun ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 7-11.
- Harahap, D. (2016). Analisis hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar kimianya. 42-53.
- Haryanti, S. (2021). *Statistika dasar untuk penelitian jilid 1 dengan aplikasi SPSS: pada bidang pendidikan, sosial dan kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hasanah, U., Dewi, N. R., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *PRISMA*, 2, 551-555.
- Hasanah, W., & Affandi, L. H. (2020). penerapan strategi modeling dengan media pasir untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf siswa berkebutuhan khusus di kelas 1 SDN Repok Puyung. *Seminar nasional pendidikan inklusif PGSD UNRAM*, 104-111.
- Jendra, A. F., & sugiyo. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. 4 (1), 142.
- Jumriani, Rahayu, Abbas, E. W., Mutiani, Handy, M. R., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi mata pelajaran IPS untuk penguatan sikap sosial pada anak tunagrahita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4651-4658.

- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kurniawati, H., & Liana, C. (2022). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. *AVATAR A: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 1-10.
- Laksmi, P. P., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas V SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1), 83-94.
- Lesilolo, H. J. (2018). penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS*, 4 (02), 186-202.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi Bloom dalam pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 132-139.
- Maulana, A. (2020). upaya guru dalam meningkatkan self efficacy siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta. *tesis*, 1-126.
- Mawaddah, H. (2019). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2 (2), 20.
- Niatama, N. (2019). Peningkatan belajar keragaman aspek keruangan dan koneksiitas dalam keberlanjutan kehidupan manusia dengan menggunakan model pembelajaran window shopping two stay two stray pada siswa kelas VI semester I SD Negeri 1 Tirtomoyo. *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, VI(29), 95-110.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses & hasil belajar matematika (the impact of self-efficacy on mathematics learning processes and outcomes). *JOTE: Journal on Teacher Education*, 1(2), 26-32.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri terhadap proses dan hasil belajar matematika. *Journal of Teacher Education*, 1 (2), 30.
- Nur, Y. (2021). Pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 28 Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktariani. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Kognisi Jurnal*, 3(1), 51.
- Pratiwi, N. (2013). pengaruh vicarious experience terhadap self efficacy berwirausaha pada siswa smk negeri 2 salatiga. *Naskah Publikasi*, 1-9.
- Purwanti, A. (2018). Keefektifan konseling kelompok untuk meningkatkan self efficacy akademik siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 1-8.
- Putri, F. A., & Fakhruddiana, F. (2018). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1-8.
- Putri, N. E., Kartikowati, S., & Haryana, G. (2019). the effect of self efficacy on student learning achievements in social studies subject at the grade VIII SMPN 2 Tembilahan Hulu. *JM FKIP*, 6.
- Ramdhany, M. A., Setiawan, Y., Hardiana, R. D., & Sobandi, A. (2020). Pengaruh keterampilan abad ke-21 dan pengembangan efikasi diri mahasiswa pendidikan akuntansi. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 211-222.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi diri: Tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(12), 18-25.
- Saputra, E. T. (2020). Relationship of self-efficacy and learning motivation with IPS learning results. *Jurnal Primagraha*, 01(01), 1-11.

- Sari, D. P., Yana, & Wulandari, A. (2021). Pengaruh self efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa MTs al-khairiyah mampang prapatan di masa pandemi covid 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 13 .
- Semiuun, Y. (2020). *Teori-teori kepribadian behavioristik*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 62-70.
- Sihhaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4 (1), 68.
- Siregar, S. (2017). *Metode pemilihan kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Soetjipto, N. (2016). *self efficacy training dan peningkatan Adversity quotient pada tenaga pemasaran*. yogyakarta: K-media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar IPS. *Edutecno: Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, 18(2), 1-19.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Sya'ban, M. B. (2018). Tinjauan mata pelajaran IPS SMP pada penerapan pendidikan lingkungan hidup untuk peduli akan tanggung jawab lingkungan. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*, 2(1), 32-44.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS menjawab tantangan abad 21: sebuah kritik atas praktik pembelajaran ips di sekolah dasar. *ENTITAS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185-196.
- Widowati, R., & Raushanfikri, A. (2020). Pengembangan skala efikasi diri untuk kesehatan kerja (SEDKK): studi pendahuluan. *PSIKOLOGIKA*, 25(2), 185-214. doi:<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss2.art3>
- Yoenanto, N. H. (2012). hubungan antara self-regulated learning dengan self efficacy pada siswa akseleksi sekolah menengah pertama di jawa timur. *INSAN*, 12(2), 88-94.